



Wulandari, dkk

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627

Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2022.002.02.4

INCREASING EARLY DETECTION OF CHILDHOOD GROWTH DISORDERS WITH CHRONIC DISEASES IN COVID-19 ERA

Desy Wulandari^{*1}, Wisnu Barlianto¹, Dyahris Koentartiwi¹, Hajeng Wulandari¹

¹Allergy-Immunology Division, Pediatric Department, Faculty of Medicine, Universitas Brawijaya/dr. Saiful Anwar Hospital, Indonesia

*e-mail: desywulandari@ub.ac.id

Keywords:

Anthropometry;
Chronic disease;
Growth;
Pandemic

Abstract

Impaired growth is still a problem that needs attention in Indonesia. There are still many incidents of children with short stature due to lack of nutrition, undernourished toddlers, and even malnutrition. Therefore, the detection of child growth still needs to be improved. The Covid-19 pandemic has made parents of patients afraid and anxious to take their children to health facilities, so that monitoring of their growth is neglected, especially in pediatric patients with chronic diseases. This community service activity is intended to provide training to parents of patients on how to measure anthropometric status in pediatric patients with chronic diseases so that parents are expected to be able to screen or detect growth disorders early and independently. Therefore, education and training are held with the aim of increasing the knowledge and skills of parents in examining the anthropometric status of children. Evaluation is done by asking questions and practicing anthropometric status checks at the beginning and end of the activity and good numbers of material uptake by participants are obtained so that participants can independently assess the child's anthropometric status and get an increase in skills. The knowledge of the patient's parents about awareness of growth and development screening is still lacking so that it can affect the detection of developmental disorders in children. With this activity, it can provide the ability of the patient's parents to equip themselves to monitor the growth of their child.



Wulandari, dkk

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627

Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2022.002.02.4

Kata Kunci:

Antropometri;
Penyakit
kronis;
Pertumbuhan;
Pandemi

Abstrak

Gangguan pertumbuhan masih menjadi masalah yang perlu diperhatikan di Indonesia. Masih banyak kejadian anak dengan perawakan pendek akibat kurangnya nutrisi, balita dengan gizi kurang, bahkan gizi buruk. Oleh karena itu, deteksi pertumbuhan anak masih sangat perlu ditingkatkan. Pandemi Covid-19 membuat orangtua pasien takut dan memiliki kecemasan untuk membawa anaknya ke fasilitas kesehatan, sehingga monitoring terhadap pertumbuhan anak pun terabaikan, terlebih pada pasien anak dengan penyakit kronis. Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk memberikan pelatihan pada orang tua pasien berupa cara mengukur status antropometri pada pasien anak dengan penyakit kronis sehingga diharapkan orangtua dapat melakukan skrining atau deteksi gangguan pertumbuhan secara dini dan mandiri. Oleh karena itu diadakan edukasi dan pelatihan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan orang tua dalam melakukan pemeriksaan status antropometri pada anak. Evaluasi dilakukan dengan memberikan pertanyaan dan praktik pemeriksaan status antropometri di awal dan akhir kegiatan dan didapatkan angka serapan materi oleh peserta yang baik sehingga peserta dapat secara mandiri menilai status antropometri anak dan didapatkan peningkatan ketrampilan. Pengetahuan orangtua pasien akan kesadaran skrining pertumbuhan dinilai masih kurang sehingga dapat mempengaruhi deteksi gangguan pertumbuhan pada anak. Dengan adanya kegiatan ini dapat memberikan kemampuan orangtua pasien untuk membekali diri memantau pertumbuhan pada anaknya.



A. PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) secara resmi mendeklarasikan virus corona (COVID-19) sebagai pandemi global pada tanggal 9 Maret 2020. Pandemi Covid-19 mempengaruhi kesehatan masyarakat secara fisik dan psikologis. COVID-19 telah menjadi pemicu stres bagi masyarakat dalam berbagai aspek (WHO, 2021). Pemberlakuan isolasi sosial dalam cakupan yang luas, karantina, dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) merupakan suatu upaya untuk menahan pandemi agar tidak semakin meluas, namun hal tersebut juga dapat menyebabkan tingginya tingkat stres dan tekanan psikologis dan dapat menimbulkan masalah baru baik bagi orang tua, pengasuh, maupun anak. Adanya PPKM juga menimbulkan keraguan dan ketakutan bagi orang tua dengan anak-anak yang memiliki penyakit tertentu dan membutuhkan kontrol rutin ke rumah sakit, khususnya pada anak dengan penyakit kronis. Hal ini berakibat pada munculnya kecemasan orang tua terhadap keberhasilan terapi anak yang dapat menyebabkan ketidakmaksimalan dari pengobatan yang telah dijalani (A L van Tilburg et al., 2020; Pinquart, 2018).

Selain kurangnya kepatuhan datang ke rumah sakit akibat kecemasan tertular penyakit Covid-19 menyebabkan pengukuran status pertumbuhan pada anak dengan penyakit kronis tidak dilakukan selama masa pandemi. Pengukuran antropometrik yang akurat sangat penting untuk menilai status gizi, memantau pertumbuhan anak, dan menegakkan diagnosis klinis. Hal ini dapat menyebabkan terlambatnya diagnosis gangguan pertumbuhan pada anak

terutama anak dengan penyakit kronis (Gupta et al., 2020). Anak dengan penyakit kronis juga memiliki target mencapai tumbuh kembang yang optimal. Mereka dapat mengalami keterlambatan dalam perkembangan fisik, kognitif, komunikasi, motorik, adaptif, atau sosialisasi dibandingkan dengan anak yang normal. Gangguan yang terjadi dapat ringan sampai berat, dari yang sementara sampai yang permanen. Gangguan tumbuh kembang yang terjadi dapat akibat dari gejala atau kelainan yang menetap, pengobatan yang lama, keterbatasan aktivitas atau mobilitas, keterbatasan kegiatan di sekolah, rekreasi, bermain, aktivitas keluarga (Wang et al., 2020).

Penyakit kronis menimbulkan dampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak yang menyebabkan berbagai masalah dan menurunkan kualitas hidupnya. Pandemi Covid-19 menyebabkan kekhawatiran dan kecemasan orang tua untuk membawa anak mereka melakukan pemeriksaan di rumah sakit (A L van Tilburg et al., 2020). Tenaga medis berperan membantu orangtua dan anak tersebut dalam mengatasi permasalahan penyakitnya dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan sebuah pengabdian masyarakat yang bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan pengukuran antropometri secara benar supaya bisa membantu mengoptimalkan tumbuh kembang anak dengan penyakit kronis.

B. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan dengan penyuluhan dan

pelatihan secara langsung di Poli Rawat Jalan Ilmu Kesehatan Anak RSUD Dr Saiful Anwar Malang. Kegiatan ini dilakukan melibatkan dokter spesialis anak, residen, dan tenaga kesehatan lainnya. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah para orangtua pada anak dengan penyakit kronis, seperti pasien dengan penyakit jantung, alergi, dan lupus eritematosus sistemik. Adapun kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Permasalahan pada Anak dengan Penyakit Kronis pada Masa Pandemi Covid-19. Kegiatan yang pertama adalah dengan memberikan kuesioner pada peserta yakni orang tua dengan penyakit kronis. Kuesioner yang dibagikan berupa pertanyaan yang mencakup data demografis peserta dan anak (usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, atau penyakit yang diderita) serta permasalahan yang dihadapi oleh peserta khususnya terkait penyakit anaknya yang diderita selama masa pandemi ini.
2. Penyuluhan mengenai cara pengukuran status antropometri dan cara deteksi gangguan pertumbuhan. Kegiatan selanjutnya adalah melakukan penyuluhan awam secara langsung dengan topik mengenai Deteksi Gangguan Pertumbuhan Pada Anak dengan Penyakit Kronis. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman peserta terhadap pemeriksaan antropometri pada anak dengan penyakit kronis yang meliputi pemeriksaan panjang badan atau tinggi badan, berat badan, dan lingkar kepala. Dengan adanya pemahaman yang baik diharapkan orang tua pasien dapat melakukan pemeriksaan pertumbuhan pada anak

secara mandiri setiap bulannya. Materi penyuluhan diberikan oleh dokter spesialis anak dan residen anak. Evaluasi tingkat pemahaman responden terhadap materi yang diberikan dinilai dengan menggunakan pertanyaan *pretest-posttest* yang menggambarkan isi materi yang diberikan pada hari tersebut.

3. Pelatihan Praktik Pengukuran Status Antropometri dan Cara Deteksi Gangguan pertumbuhan. Kegiatan yang terakhir adalah melakukan pelatihan secara langsung tentang cara mengukur status antropometri pada anak dengan penyakit kronis yang meliputi cara mengukur berat badan, panjang badan/tinggi badan, lingkar kepala dengan benar dan berlatih belajar menentukan status pertumbuhan anak berada pada kurva pertumbuhan normal atau tidak. Tujuan kegiatan ini adalah supaya peserta nantinya dapat secara mandiri memantau status pertumbuhan anak dengan penyakit kronis, sehingga lebih dini mengenali apabila didapatkan penyimpangan atau gangguan pertumbuhan. Di akhir acara, keberhasilan dari kegiatan ditunjukkan dengan peserta yang dapat secara mandiri melakukan pemeriksaan antropometri sesuai *checklist* dengan tepat.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Permasalahan pada Anak dengan Penyakit Kronis pada Masa Pandemi Covid-19

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang pertama merupakan identifikasi permasalahan yang dirasakan oleh orang tua pada anak dengan penyakit

kronis selama masa pandemi Covid-19. Karakteristik peserta yang diberikan kuesioner secara langsung pada kegiatan ini ditunjukkan pada Tabel 1. Terdapat sebanyak 50 orang peserta yang sebagian besar adalah perempuan (84%) dengan rentang usia 23 – 53 tahun. Sebagian besar responden memiliki pendidikan SMP (50%) dan bekerja (70%). Peserta yang mengikuti kegiatan ini memiliki anak dengan latar belakang penyakit kronis yang bervariasi. Mayoritas memiliki penyakit kronis, seperti lupus dan penyakit jantung bawaan. Beberapa lainnya juga memiliki penyakit alergi, seperti asma dan alergi makanan.

Tabel 1. Karakteristik Peserta yang Mengikuti Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat

Karakteristik Peserta	Frekuensi (N = 50)
Jenis Kelamin, n (%)	
Perempuan	42 (84)
Laki-Laki	8 (16)
Usia (tahun)	35.2 ± 6.5
Rentang usia (tahun)	23 – 53
Pendidikan orang tua, n (%)	
SMP	25 (50)
SMA	13 (26)
Sarjana atau lebih	12 (24)
Pekerjaan orang tua, n (%)	
Tidak bekerja	15 (30)
Bekerja	35 (70)
Penyakit kronis anak, n (%)	
Lupus	15 (30)
Asma	10 (20)
Alergi Makanan	10 (20)
Penyakit Jantung Bawaan	15 (30)

Dari kuesioner yang ditanyakan saat kegiatan ini, sebanyak 90% peserta mengeluhkan mendapatkan kendala

selama pandemi covid-19. Beberapa kendala yang dikeluhkan tersebut ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Permasalahan yang Dihadapi Selama Masa Pandemi Covid-19

Permasalahan yang Dihadapi Peserta	Frekuensi (N =50)
Mendapatkan kendala saat berobat, n (%)	
Tidak ada kendala	5 (10)
Mengalami kendala	45 (90)
Kendala yang dihadapi saat berobat, n (%)	
Takut tertular Covid-19	35 (70)
Sulit transportasi akibat PPKM	10 (20)
Jenuh dengan pengobatan	2 (4)
Jarak yang jauh	3 (6)
Memahami pentingnya pemeriksaan pertumbuhan, n (%)	
Paham	20 (40)
Tidak Paham	30 (60)

Mayoritas responden (80%) merasa takut untuk berobat ke dokter akibat pandemi Covid-19. Alasan lain dari responden adalah tidak adanya sarana transportasi akibat PPKM (10%), jenuh dengan pengobatan yang didapatkan selama ini (4%), serta jarak jauh yang harus ditempuh menuju tempat berobat (6%). Melihat hasil temuan tersebut, besar kemungkinannya bahwa anak dengan penyakit kronis akan lebih mudah mengalami kekambuhan pada masa pandemi Covid-19 karena takut berobat ke dokter hingga sulitnya transportasi ke rumah sakit. Penurunan kunjungan pasien pada masa pandemi ke fasilitas kesehatan tersebut tidak hanya didapatkan pada penelitian ini, namun juga ditunjukkan

dari hasil penelitian lain (Sari & Utami, 2020). Penelitian tersebut menyebutkan bahwa kekhawatiran dan kecemasan yang paling besar dari orang tua dalam membawa anaknya ke fasilitas kesehatan adalah takut tertular COVID-19. Sebanyak 64% orang tua responden mengalami kecemasan yang mencakup tingkat ringan, sedang, dan berat. Tidak datangnya pasien untuk kontrol membuat tidak adanya evaluasi terhadap pengobatan dan status pertumbuhan anak dengan penyakit kronis. Penelitian lain menunjukkan pasien dengan penyakit autoimun dan reumatik lebih dari 50% menghindari untuk bertemu dokter pada saat masa pandemi ini dan 15% diantaranya menghentikan sendiri pengobatan yang telah dijalani selama ini (George et al., 2021). Adanya data tersebut membuat anak dengan penyakit kronis harus tetap menjadi perhatian khusus selama masa pandemi ini.

Evaluasi Tingkat Pengetahuan Pentingnya Melakukan Pengukuran Status Antropometri dan Deteksi Gangguan Pertumbuhan

Kegiatan selanjutnya adalah edukasi mengenai pentingnya pengukuran pertumbuhan bagi anak dengan penyakit kronis. Edukasi ini dilakukan oleh dokter spesialis anak, residen anak, dan tenaga kesehatan lainnya. Pada awal dan akhir acara seluruh peserta diberikan *pre-test* dan *post-test* untuk mengevaluasi tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang telah diberikan. *Pre-test* terdiri atas delapan pertanyaan yang berisikan cara pemeriksaan status antropometri pada anak. Delapan pertanyaan yang ditanyakan serta persentase peserta yang

menjawab benar pada akhir acara ditampilkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Daftar Pertanyaan dan Peserta yang Menjawab Benar Terkait Pemahaman Mengenai Pengukuran Status Antropometri dan Deteksi Gangguan Pertumbuhan

Pertanyaan	Peserta yang menjawab benar n (%)
Apakah anda selalu menimbang anak?	20 (40)
Apakah saat menimbang baju sandal harus dilepas?	25 (50)
Setiap berapa hari/minggu/bulan anak ditimbang?	28 (56)
Apakah anda tahu cara mengukur tinggi badan secara benar?	20 (40)
Apakah anda tahu cara mengukur lingkar kepala secara benar?	20 (40)
Apakah mengukur tinggi badan dengan cara menggunakan meteran kemudian menyusuri badannya?	20 (40)
Apakah mengukur lingkar kepala dengan meletakkan pada dahi menyusuri di bawah telinga?	15 (30)
Apakah anda selalu memantau pertumbuhan anak selama pandemi?	20 (40)

Terdapat beberapa pertanyaan dengan hanya sedikit responden yang dapat menjawab benar. Seperti pada pertanyaan mengenai apakah mengetahui

cara melakukan pengukuran antropometri dengan benar, sebanyak 60% responden tidak mengetahui cara pengukuran secara tepat. Selain itu, diketahui bahwa selama pandemi Covid-19 hanya 40% orang tua saja yang tetap memantau pertumbuhan anaknya. Rerata skor *pre-test* adalah 53,5 dengan standar deviasi 18,9. Sedangkan rerata skor *post-test* adalah 91 dengan standar deviasi 5,6. Nilai terendah dan tertinggi saat *pretest* adalah 25 (11 peserta) dan 75 (18 peserta). Sementara nilai *post-test* tertinggi adalah 100 yang didapatkan oleh 14 orang peserta dan nilai terendahnya adalah 87,5 oleh 36 peserta. Secara rerata, evaluasi tingkat pengetahuan peserta mengalami peningkatan dalam memahami pentingnya pemeriksaan status antropometri pada anak dengan penyakit kronis. Hal ini menunjukkan bahwa tenaga kesehatan dapat berperan penting dalam membantu mengedukasi orang tua pasien ditengah-tengah keterbatasan kondisi pandemi.

Evaluasi Pelatihan Praktik Pengukuran Status Antropometri dan Cara Deteksi Gangguan pertumbuhan

Kegiatan yang selanjutnya dilakukan adalah melakukan pelatihan secara langsung tentang cara mengukur status antropometri pada anak dengan penyakit kronis yang meliputi cara mengukur berat badan, panjang badan/tinggi badan, lingkar kepala dengan benar, dan berlatih menentukan status pertumbuhan anak berada pada kurva pertumbuhan yang normal atau tidak normal. Data antropometri anak dengan penyakit kronis pada Tabel 4 didapatkan perawakan pendek sebanyak 40% dan

status gizi kurang sebanyak 60%, serta obesitas 10%.

Keberhasilan dari kegiatan ditunjukkan dengan peserta yang dapat secara mandiri melakukan pemeriksaan antropometri sesuai *checklist* dengan tepat. Diperlukan pemantauan jangka panjang pada anak dengan penyakit kronis dalam upaya mencegah terjadinya stunting dan keterlambatan deteksi gangguan pertumbuhan serta masalah pada nutrisi pada anak dengan penyakit kronis.

Tabel 4. Status Antropometri pada Anak dengan Penyakit Kronis

Karakteristik Anak	Frekuensi (N = 50)
Tinggi Badan, n (%)	
Normal	30 (60)
Pendek	20 (40)
Status Gizi, n (%)	
Gizi baik	20 (40)
Gizi kurang	25 (60)
Obesitas	5 (10)
Lingkar kepala, n (%)	
Mikrosefali	0
Normosefali	50 (100)
Makrosefali	0

Penelitian oleh Tenenbaum *et al.*, mengevaluasi keakuratan pengukuran tinggi dan berat badan yang dilakukan orang tua secara mandiri pada anak-anak selama pandemi Covid-19 dengan mengikuti panduan didapatkan hasil yang tepat dan akurat. Pengukuran tinggi badan oleh orang tuanya akurat kecuali pada anak obesitas dan gizi lebih, pengukuran berat badan cenderung lebih rendah daripada di rumah sakit (Tenenbaum *et al.*, 2021). Pengaruh pandemi COVID-19 terhadap status berat



badan anak dan remaja masih belum jelas. Laporan dari seluruh dunia memprediksi konsekuensi serius dengan meningkatnya obesitas, terutama pada individu yang memiliki faktor risiko (Azoulay et al., 2021; Pietrobelli et al., 2020; Robinson et al., 2021; Rundle et al., 2020). Pengukuran antropometri berulang sangat dianjurkan selama masa anak untuk memantau pertumbuhan dan status gizi. Pengkajian berkala ini menjadi semakin relevan dalam konteks pandemi Covid-19, karena diperkirakan akan berdampak negatif terhadap kesehatan dan tumbuh kembang anak, terutama yang kurang gizi (Viana Bagni et al., 2021).

D. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan ini berhasil mengidentifikasi permasalahan deteksi pertumbuhan pada anak dengan penyakit kronis, salah satunya adalah kurangnya pemahaman mengenai pentingnya pemeriksaan antropometri pada anak dengan penyakit kronis pada masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, peningkatan pemahaman dan kemandirian terkait cara pengukuran pemeriksaan antropometri pada anak dengan penyakit kronis di masa pandemi ini sangatlah penting dilakukan. Selain itu, pemberian edukasi dan deteksi dini gangguan pertumbuhan pada anak dengan penyakit kronis juga perlu dilakukan secara berkesinambungan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan sehingga memicu kesadaran orang tua untuk melakukan pemeriksaan antropometri secara mandiri dan rutin meskipun pada saat pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 diharapkan tidak menghalangi anak Indonesia khususnya

anak dengan penyakit kronis tetap terpantau pertumbuhannya untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Badan Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (BPPM) Fakultas Kedokteran Universitas Brawijaya yang telah membiayai kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui program Pengabdian Masyarakat Non Kompetitif tahun 2021.

REFERENSI

- A L van Tilburg, M., Edlynn, E., Maddaloni, M., van Kempen, K., Díaz-González de Ferris, M., & Thomas, J. (2020). High levels of stress due to the SARS-CoV-2 pandemic among parents of children with and without chronic conditions across the USA. *Children (Basel, Switzerland)*, 7(10), E193. <https://doi.org/10.3390/children7100193>
- Azoulay, E., Yackobovitch-Gavan, M., Yaacov, H., Gilboa, I., Lopez, A., Sheppes, T., Waksman, Y., Lebenthal, Y., & Brenner, A. (2021). Weight status and body composition dynamics in children and adolescents during the COVID-19 pandemic. *Frontiers in Pediatrics*, 9, 707773. <https://doi.org/10.3389/fped.2021.707773>
- George, M. D., Venkatachalam, S., Banerjee, S., Baker, J. F., Merkel, P. A., Gavigan, K., Curtis, D., Danila, M. I., Curtis, J. R., & Nowell, W. B. (2021). Concerns, Healthcare Use, and Treatment Interruptions in Patients With common



- autoimmune rheumatic diseases during the COVID-19 pandemic. *The Journal of Rheumatology*, 48(4), 603–607. <https://doi.org/10.3899/jrheum.201017>
- Gupta, P. M., Wieck, E., Conkle, J., Betters, K. A., Cooley, A., Yamasaki, S., Laibhen-Parkes, N., & Suchdev, P. S. (2020). Improving assessment of child growth in a pediatric hospital setting. *BMC Pediatrics*, 20(1), 419. <https://doi.org/10.1186/s12887-020-02289-1>
- Pietrobelli, A., Pecoraro, L., Ferruzzi, A., Heo, M., Faith, M., Zoller, T., Antoniazzi, F., Piacentini, G., Fearnbach, S. N., & Heymsfield, S. B. (2020). Effects of COVID-19 Lockdown on lifestyle behaviors in children with obesity living in verona, italy: a longitudinal study. *Obesity (Silver Spring, Md.)*, 28(8), 1382–1385. <https://doi.org/10.1002/oby.22861>
- Pinquart, M. (2018). Parenting stress in caregivers of children with chronic physical condition-A meta-analysis. *Stress and Health: Journal of the International Society for the Investigation of Stress*, 34(2), 197–207. <https://doi.org/10.1002/smi.2780>
- Robinson, E., Boyland, E., Chisholm, A., Harrold, J., Maloney, N. G., Marty, L., Mead, B. R., Noonan, R., & Hardman, C. A. (2021). Obesity, eating behavior and physical activity during COVID-19 lockdown: A study of UK adults. *Appetite*, 156, 104853. <https://doi.org/10.1016/j.appet.2020.104853>
- Rundle, A. G., Park, Y., Herbstman, J. B., Kinsey, E. W., & Wang, Y. C. (2020). COVID-19-Related School Closings and risk of weight gain among children. *Obesity (Silver Spring, Md.)*, 28(6), 1008–1009. <https://doi.org/10.1002/oby.22813>
- Sari, R. P., & Utami, U. (2020). STUDI Analisis tingkat kecemasan dengan kepatuhan kunjungan posyandu di masa pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Maternal*. 4(2), 77-82. <https://doi.org/10.54877/maternal.v4i2.800>
- Tenenbaum, A., Shefer-Averbuch, N., Lazar, L., Yakobovitch-Gavan, M., Phillip, M., & Oron, T. (2021). Growth assessment of children during the COVID-19 pandemic- Can we rely on parental measurements? *Acta Paediatrica (Oslo, Norway: 1992)*, 110(11), 3040–3045. <https://doi.org/10.1111/apa.16034>
- Viana Bagni, U., da Silva Ribeiro, K. D., Soares Bezerra, D., Cavalcante de Barros, D., de Magalhães Fittipaldi, A. L., Pimenta da Silva Araújo, R. G., & Alves Ferreira, A. (2021). Anthropometric assessment in ambulatory nutrition amid the COVID-19 pandemic: Possibilities for the remote and in-person care. *Clinical Nutrition Espen*, 41, 186–192. <https://doi.org/10.1016/j.clnesp.2020.11.022>
- Wang, G., Zhang, Y., Zhao, J., Zhang, J., & Jiang, F. (2020). Mitigate the



Wulandari, dkk

ISSN (Cetak): 2776-8643, ISSN (Online): 2776-8627

Doi: 10.21776/ub.caringjpm.2022.002.02.4

effects of home confinement on children during the COVID-19 outbreak. *Lancet (London, England)*, 395(10228), 945–947. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30547-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30547-X)

WHO. (2021). Critical preparedness, readiness and response actions for COVID-19: interim guidance. *World Health Organization*. <https://apps.who.int/iris/handle/10665/341520>